

PENINGKATAN KETERAMPILAN MAHASISWA DALAM MENGAJAR SISWA SD MELALUI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Claudia Zahrani Susilo¹, Ratih Asmarani², Muhammad Nuruddin³, Hawwin Fitra
Raharja⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari

E-mail : cludyazahrani.cz@gmail.com

Abstrak

Penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Mahasiswa dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Problem Based Learning di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dilakukan dengan merujuk pada jenis penelitian action research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil pelaksanaan penelitian menunjukkan terdapat dua siklus yang dilakukan oleh peneliti. Pada setiap siklus melalui beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Hasil penelitian tentang keterampilan mengajar mahasiswa kelas IVB PGSD FIP UNHASY terdapat peningkatan, Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan persentase ketuntasan keterampilan mengajar mahasiswa meningkat dari 35% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning membantu mahasiswa dalam menampilkan serta mengasah keterampilan mengajar mahasiswa. Dengan adanya permasalahan secara real yang diberikan kepada mahasiswa maka dapat menjadi dorongan serta semangat mahasiswa dalam menciptakan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: peningkatan, keterampilan mahasiswa, problem based learning

1. PENDAHULUAN

Pendidik memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor dan juga merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas (Saragih, 2008). Pendampingan yang dilakukan pendidik ketika proses belajar mengajar haruslah bermakna dan menumbuhkan inisiatif berupa bermain, menyimak dan bercerita dari diri anak untuk melakukan beberapa aktivitas yang dilakukan. Tanpa disadari aktivitas belajar pada anak didasari oleh minat terhadap ketertarikan suatu kegiatan. Menurut beberapa penelitian terdapat hubungan yang positif antara minat belajar anak dengan keterampilan mengajar dari pendidik (Wahyuni, 2015).

Pada suatu kegiatan belajar mengajar harus didasari keterampilan dan pemahaman dalam menjalankan peran sebagai pendidik anak sekolah dasar. Model dan metode pembelajaran sangat berperan penting terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini dapat menjadi solusinya karena lebih menekankan kepada aktivitas peserta didik mencari solusi dan dapat memecahkan suatu masalah dalam kehidupan nyata. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pembelajaran yang berbasis pada masalah kontekstual, yang membutuhkan upaya penyelidikan untuk memecahkan masalah (Hendriana, 2018). Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan mahasiswa dapat memunculkan berbagai keterampilan yang digunakan dalam mengajar siswa Sekolah Dasar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan Mengajar

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah suatu keterampilan khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh pendidik agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional (Gilcma dalam Rombot, 2020). Menurut Turney (dalam Rombot, 2020) terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang pendidik. Adapun 8 keterampilan dasar mengajar tersebut adalah (a) keterampilan untuk bertanya, (b) keterampilan memberikan penguatan, (c) keterampilan membuat variasi stimulus, (d) keterampilan menjelaskan, (e) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, (f) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (g) keterampilan mengelola kelas, (h) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

2.2 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan permasalahan tersebut secara mandiri. Dalam model ini pelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah dengan kemampuan sendiri, sedangkan peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan pada peserta didik (Wena, 2013).

Hal yang menarik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah instrumen yang didesain oleh guru bernuansa permasalahan dalam kehidupan sehari-hari terutama masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik itu sendiri. Karena dengan demikian bisa menumbuhkan minat dan kegembiraan peserta didik dalam memaknai masalah yang diaktualisasi dalam lembar kerja peserta didik dan soal evaluasi.

3. METODE

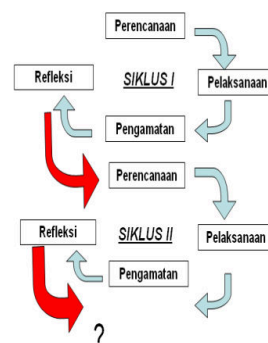
Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh peneliti di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2010:44).

Dalam setiap model penelitian tindakan, memiliki unsur-unsur utama sebagai berikut:

- Perencanaan, yaitu kegiatan yang disusun sebelum memulai suatu tindakan.
- Pelaksanaan tindakan, yaitu tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.
- Pengamatan, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang sedang dilakukan termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh tindakan tersebut.
- Refleksi, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil pengamatan, terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki.

Adapun siklus model penelitian tindakan kelas tersebut dapat digambarkan pada Gambar 1.

MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2008)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor dan memiliki faktor yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan proses belajar mengajar di kelas (Saragih, 2008). Pendampingan yang dilakukan oleh pendidik saat proses belajar mengajar harus bermakna dan menumbuhkan inisiatif berupa bermain, menyimak dan bercerita dari diri anak untuk melakukan beberapa aktivitas.

Model dan metode pembelajaran sangat berperan penting terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena pada model pembelajaran ini lebih menekankan pada aktivitas peserta didik mencari solusi serta dapat memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan nyata. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang berbasis pada masalah kontekstual, yang membutuhkan upaya penyelidikan dalam rangka untuk memecahkan permasalahan (Hendriana, 2018). Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan mahasiswa dapat memunculkan berbagai keterampilan yang digunakan dalam mengajar siswa Sekolah Dasar.



Gambar 2. Keterampilan Mahasiswa dalam Menjelaskan Materi Menggunakan Media Pembelajaran

Data penelitian tentang hasil keterampilan mengajar mahasiswa yaitu dari nilai keterampilan mengajar mahasiswa dilihat dari 8 indikator keterampilan mengajar. Tampak pada pembelajaran siklus I hasil keterampilan mahasiswa 35% mendapat nilai tuntas di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan dengan jumlah 9 mahasiswa, dan nilai rata-rata kelas 65,35. Sedangkan pembelajaran pada siklus II hasil keterampilan mengajar mahasiswa meningkat menjadi 88% yang mendapat nilai tuntas di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan dengan jumlah 15 mahasiswa dari 17 mahasiswa di kelas IVB PGSD FIP UNHASY. Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Mahasiswa PGSD IVB FIP UNHASY pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	81	94
Nilai Terendah	41	63
Nilai Rata-Rata Kelas	65.35	83.47
Jumlah mahasiswa yang tuntas	9 mahasiswa	15 mahasiswa
Prosentase ketuntasan	35 %	88 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa pada pembelajaran siklus I dan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pembelajaran siklus I meningkat pada pembelajaran siklus II yaitu dari nilai 65,35 menjadi 83,47. Jumlah mahasiswa yang tuntas di atas kriteria ketuntasan minimum pada pembelajaran siklus I ada 9 mahasiswa dan pembelajaran siklus II meningkat menjadi 15 mahasiswa. Hal ini ditunjukkan pula bahwa persentase ketuntasan mahasiswa meningkat dari 35% pada pembelajaran siklus I menjadi 88% pada pembelajaran siklus II.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan tentang penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Keterampilan Mahasiswa dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan mahasiswa dalam mengajar siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan dengan persentase ketuntasan kriteria penilaian keterampilan mengajar mahasiswa meningkat dari 35% pada pembelajaran siklus I menjadi 88% pada pembelajaran siklus II.

5.2 Saran

Keterampilan mengajar yang dimiliki setiap individu beragam sehingga sebaiknya dosen mengarahkan keterampilan tersebut agar mahasiswa dapat mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dosen pun perlu mengasah keterampilan mengajar mahasiswa supaya pembelajaran yang dilakukan dapat menumbuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa Sekolah Dasar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] A.H. Saragih, 2008. "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*, vol. 5, no. 1, pp. 23-34, 2008. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/715>.
- [2] Hendriana, H. (2018). The Role of Problem-Based Learning to Improve Students' Mathematical Problem-Solving Ability and Self Confidence. *Journal on Mathematic Education*. 9(2).
- [3] Kunandar. 2010. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- [4] Mansur, N. (2017). Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1884>.
- [5] Nuridin, N., Jupriyanto, J., & Frastika, R. A. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 04 Loning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.1.45-51>
- [6] Rombot, Olifia. 2020. [Keterampilan Mengajar – Pendidikan Guru Sekolah Dasar \(binus.ac.id\)](https://www.binus.ac.id). 6 Juli 2020.
- [7] Suharsimi, Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [8] Wahyuni, L. (2015). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(11).
- [9] Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.